



website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

## **Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU).**

**(Studi Kasus di Masjid Ainul Yaqin Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat)**

*Revitalization of the Mosque's Function as a Center of Strengthening of People's Cattle Farmers Management through Integrated Community Empowerment Institutions (LEMPERMADU). (A Case Study in Ainul Yaqin Mosque, Jontlak Village, Praya District, Middle Lombok Regent's, West Nusa Tenggara province)*

**A.Kadim<sup>1</sup>, Nardi Sunardi<sup>2</sup>, Rosa Lesmana<sup>3</sup>, Asep Sutarman<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Persada Indonesia YAI, email : [sak\\_kadim@yahoo.co.id](mailto:sak_kadim@yahoo.co.id)

<sup>2,3</sup>Universitas Pamulang, email : [dosen0130@unpam.co.id](mailto:dosen0130@unpam.co.id)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Prof Dr.Hamka, email : [asepsutarmanmahcpud@gmail.com](mailto:asepsutarmanmahcpud@gmail.com)

**Abstrak.** Kegiatan Pengabdian ini berjudul Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU). Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dan penyuluhan materi tentang penguatan manajemen peternak sapi rakyat melalui Lempermadu dalam revitalisasi fungsi Masjid Ainul Yaqin, Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah. Metode yang digunakan terdiri dari ; Tahap Persiapan menggunakan pendekatan dan kunjungan langsung, pemantapan dan penentuan lokasi. Tahap kedua adalah identifikasi, analisis data observasi dan pengembangan solusi dengan penyusunan bahan ajar/materi pelatihan dan sosialisasi yang meliputi : Infocus, Slide serta handsout. Pada Tahap Tahap ketiga, adalah Pelaksanaan; Pelatihan serta sosialisasi materi yang bersifat tutorial yang disampaikan langsung oleh para nara sumber. Tanya jawab serta diskusi secara dua arah antara para nara sumber dengan para peserta PKM.

Kesimpulan dalam PKM ini bahwa Hasil dari kegiatan Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat di Masjid Ainul Yaqin adalah terbentuknya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU) yang berbasis masjid di Masjid Ainul sehingga dapat meningkatkan sumber pendapatan baru bagi masyarakat masjid di desa Jontlak. Hasil kedua dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya ilmu manajemen dalam pengelolaan dan penguatan manajemen peternak sapi rakyat di Masjid Ainul Yaqin. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengetahui metode beternak sapi sebatas pada metode beternak sapi secara konvensional, saat ini sudah dapat menerapkan ilmu manajemen dalam pengelolaan ternak sapi. hasil lainnya

bahwa dengan adanya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu yang berbasis masjid di Masjid Ainul Yaqin, maka fungsi masjid disamping sebagai rumah ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi untuk mensejahterakan jamaah.

**Kata Kunci:** Revitalisasi Fungsi Masjid, Manajemen Peternak, Lempermadu

**Abstract.** *This dedication is entitled Revitalization of the Mosque's Function as a Center of Strengthening of People's Cattle Farmers Management through Integrated Community Empowerment Institutions (LEMPERMADU). (A Case Study in Ainul Yaqin Mosque, Jontlak Village, Praya District, Middle Lombok Regent's, West Nusa Tenggara Province). The general objective of community service activities is to provide assistance and workshop materials on strengthening the management of community cattle farmers through Lempermadu in revitalizing the function of Ainul Yaqin Mosque, Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Central Lombok. The method used consists of Preparation Step, by using approach and direct visit. Define and Select Location. Second Step are identification, analysis of observation data, developing solutions by preparing teaching materials / training materials and socialization which include: Infocus, Slide and handsout. In the Implementation Stage: Training and socialization of tutorial material delivered directly by resource persons. Question and answer and two-way discussion between the resource persons and PKM participants.*

*The conclusion of this PKM is that with Revitalizing of the Mosque Function as a Center for Strengthening Management of People Cattle Farmers at Ainul Yaqin Mosque is establishmet an Integrated Community Empowerment Institutions (LEMPERMADU) which is relay on the mosque based at the Ainul Mosque at Jontlak Village. The second result of community service activities is increasing community knowledge and skills, especially management knowledge, specially in strengthening management of the people's cattle farmers in Ainul Yaqin Mosque. Previously used conventional methods, people who only knew how to raise cattle were limited, now they can apply management knowledge in the management of cattle. Another result is that with Integrated Community Empowerment Institutions (Lempermadu), so the function of Ainul Mosque beside as a praying house , but also as a central of social and economic activities, for mosleum community prosperity.*

**Keywords:** Revitalization of the Mosque Function, Cattle Farmer Management, Lempermadu

## PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya pulau Lombok mempunyai beribu-ribu musholla dan masjid yang berada di seluruh kabupaten,kecamatan, desa serta kelurahan. Sehingga Propinsi NTB diberi julukan "Pulau Seribu Masjid" karena pada tahun 2019 tercatat sebanyak 5.400 masjid dibangun di pulau berpenduduk 2,6 dengan berbagai bentuk arsitektur dan ukuran (DMI NTB, 2019). Berdasarkan data dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi NTB jumlah masjid di Pulau Lombok 82,27% dari jumlah masjid di NTB Bila dibandingkan dengan luas wilayah NTB yang mencapai 20.153,15 kilometer persegi atau telah mencapai 4.500 buah itu semua belum termasuk mushola, maka rata-rata setiap

500 meter terdapat masjid (Liputan6.com, Mataram, 2010).

Potensi masjid yang ada di Lombok sangat luar biasa besarnya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam memperadayakan ekonomi umat untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan dan memakmurkan fungsi masjid merupakan tuntunan Rosulollah SAW dengan demikian kegiatan ini sebagai tanggung jawab umat Islam secara bersama, baik secara perorangan maupun kelompok masyarakat sebagai bukti keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Peran keberhasilan Masjid ini telah di contohkan oleh Rosulullah dalam mendorong kebangkitan perekonomian



umat, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi.

Di zaman Rasulullah masjid telah dijadikan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat, meningkatkan kualitas syariat dalam beribadah (mahdoh) maupun ibadah yang bersifat sosial kemasyarakatan (muamalah). Hal ini sesuai dengan Motto Dewan Masjid Indonesia yaitu Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid (Sucipto, 2014).

Dalam rangka meningkatkan perekonomian dan memakmurkan masjid Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai (1) tempat ibadah, (2) tempat pendidikan dan latihan (3) pusat pencari keadilan umat dalam aspek hukum (4). Pusat dan tempat pemberdayaan ekonomi (5) pusat informasi Islam, (6) Bahkan pernah menjadi pusat pelatihan tentara dan pemerintahan, dan masih banyak lagi kegiatan Rasulullah yang memanfaatkan fungsi masjid. Dengan demikian, pada zaman Rasulullah masjid merupakan pusat peradaban Islam. (Islampos, 2019).

Masjid menjadi salah satu pusat pengembangan ekonomi umat dan kemaslahatan ummat, untuk mengejar keduniaan dan akherat. Namun pada masa kini, fungsi masjid terlalu menitikberatkan pada hal keduniawian, sehingga peran-peran masjid pada masa kini jauh berbeda dengan masa Rasulullah SAW. Saat ini sering kita lihat banyak masjid yang bangunannya megah dan mewah, namun umat ataupun jamaahnya yang berada disekitarnya hidup dalam kemiskinan.

Ibnu Khaldun pernah berkata "Ekonomi adalah tiang dan pilar paling penting untuk membangun peradaban Islam (*Imarah*). Tanpa kemapanan ekonomi, kejayaan Islam sulit dicapai bahkan tak mungkin diwujudkan. Ekonomi penting untuk membangun negara dan menciptakan kesejahteraan umat".

Untuk mewujudkan umat yang makmur dan sejahtera di Lombok Tengah, masih banyak kendala yang dihadapi oleh pengurus masjid, salah satunya adalah masalah rendahnya pengetahuan tentang Manajemen (Keuangan, Produksi, Sumber

Daya Manusia dan Marketing), sebagian besar masjid masih dikelola secara tradisional. Semua kegiatan dilaksanakan tanpa ada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang baik dan matang. Akibatnya, masjid penuh dan ramai ketika shalat jum'at atau saat bulan ramadhan saja, diluar itu biasanya masjid terkunci rapat tanpa adanya kegiatan lain, ini tentunya menyedihkan dan mengawatirkan.

Sejauh ini, belum banyak masjid yang secara sungguh-sungguh telah diberdayakan untuk menerapkan ekonomi syariah, padahal masjid sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk menjalankan ekonomi syariah melalui penyuluhan, sosialisasi dan penghimpunan dana umat dan jamaah Islam.

Upaya memakmurkan dan membangun perekonomian umat di Masjid tidak terlepas dari Bagaimana mengelola Masjid secara professional. Mengelola Masjid dewasa ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen, yang diharapkan mampu menjadi pedoman dalam mengelola setiap kegiatan Masjid. Pengurus Masjid harus mampu beradaptasi dan menjadi agen perubahan (Aisyah, 2013)

Pada umumnya jamaah masjid yang tinggal di pedesaan wilayah Lombok tengah mata pencahariannya mengandalkan dari beternak dan bertani pangan.

Masyarakat Lombok tengah yang beternak sapi potong mencapai 99,9%. Berdasarkan Sensus Pertanian tahun 2018 populasi sapi potong yang dipelihara oleh rumah tangga usaha peternakan mencapai 643 844 ekor (BPS NTB, 2018).

Kesempatan untuk mengembangkan sapi potong di Lombok tengah yang cukup besar ini belum memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat khususnya Jamaah masjid disana. Hal dapat dilihat dari masih banyaknya penduduk miskin di Lombok tengah. Penduduk miskin di Lombok Tengah terus bertambah.

Dengan demikian masih diperlukan berbagai langkah untuk menurunkan angka kemiskinan melalui upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.



Penduduk miskin di Lombok tengah di pedesaan sebagian besar penghasilannya tergantung pada pencaharian beternak dan bertani. (Mashur, 2017)

Peternakan sapi di Lombok tengah khususnya di Kecamatan Praya menganggap beternak sapi merupakan usaha sampingan dan belum dijadikan sebagai sumber penghasilan utama, karena jumlah pemilikannya sangat terbatas 1-3 ekor per-kepala keluarga, kendala yang dihadapi peternak antara lain; keterbatasan kemampuan, sulit penyediaan pakan, akses modal tidak ada, keterampilan beternak lemah, penerapan teknologi masih sangat terbatas, adanya gangguan pencurian ternak, rendahnya pemahaman tentang penyakit ternak, serta sikap mental yang masih rendah, ini merupakan masalah utama yang dihadapi para peternak rakyat di di Lombok Tengah (Mashur, 2017).

Dalam rangka pengentasan kemiskinan, Pemerintah Daerah Lombok Tengah berupaya mensejahterakan masyarakat dengan melakukan meningkatkan perekonomian petani peternak, yaitu dengan memberdayakan fungsi masjid dengan segala potensi yang cukup besar melalui pemberdayaan masyarakat, dimana penekanannya atau titik beratnya pada revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat penguatan manajemen melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (Lempermadu) berbasis masjid, antara lain Pemerintah Daerah pemberian bantuan anak sapi dan modal kerja kepada Jamaah dan masyarakat yang berdomisili di sekitar masjid Ainul Yaqin. Program Lempermadu berbasis masjid ini merupakan program terobosan yang dirintis oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah sejak tahun 2011, yang tujuan utamanya untuk mengentaskan kemiskinan dan memperdayakan fungsi masjid sebagai kekuatan yang dahsyat, kemudian diharapkan menjadi model dalam pemberdayaan ekonomi umat dalam memakmurkan mesjid.

Dari penomena dan permasalahan diatas dengan ini kami mengambil judul jurnal Pengabdian sebagai berikut : **Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU). (Studi Kasus di Masjid Ainul Yaqin Kelurahan. Jontlak, Kecamatan. Praya, Kabupaten. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat).** Tujuan umum dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan manajemen yang meliputi; materi-materi tentang revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat penguatan manajemen peternak sapi rakyat, secara mandiri, modern dan professional.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan adalah pada **Tahap Persiapan** menggunakan : Pendekatan dan kunjungan langsung ke Peternakan Sapi Rakyat di Kab. Lombok Tengah, Provinsi NTB dan para pejabat yang terkait khususnya Kepala Dinas Tenaga Kerja Lombok Tengah. Pemantapan dan penentuan lokasi PKM melakukan koridinasasi dengan para pihak terkait, para Dosen, Mahasiswa dan Alumni.

**Pelaksanaan kegiatan** terbagi menjadi dua tahap. **Tahap pertama** yang dilakukan adalah survey lapangan ke Kelurahan Jontlak, ke Pemda Lombok tengah, kemudian diskusi, mengumpulkan dokumen dan data yang berhubungan dengan topik PKM, melakukan pertemuan dengan Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Tengah, menemui Ustad dan Alim Ulama, serta Tokoh masyarakat sebagai Stakeholder melakukan diskusi bersama dengan warga masyarakat di Kelurahan Jontak Praya, Kabupaten Lombok tengah, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi dan potensi yang bisa dikembangkan untuk model peternakan sapi dalam revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat penguatan



manajemen melalui program Lempermadu berbasis masjid. Mitra kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah kelompok peternak sapi yang berjumlah sekitar 5-10 orang. Mayoritas peternak sapi masih mendapatkan penghasilan dari penjualan sapi potong dan belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manajemen dan cara memasarkan produk olahan sapi. Pengetahuan mereka masih terbatas pada pengelolaan secara tradisional atau secara konvensional. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan warga masyarakat, telah ditemukan beberapa masalah, yaitu : 1) pengelolaan manajemen peternak yang belum di jalankan optimal 2) Potensi ketersediaan sapi potong yang belum dimanfaatkan dengan baik 3) Minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pengelolaan Lempermadu.

**Tahap kedua** adalah identifikasi masalah, analisis data, observasi, dan diskusi, kemudian pengembangan solusi. Pengembangan solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan peningkatan pemahaman manajemen dan keterampilan warga masyarakat melalui pelatihan penerapan revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat penguatan manajemen dalam dan peningkatan pendapatan warga masyarakat masjid melalui Lempermadu. Selanjutnya adalah **Tahap Pelaksanaan** : Sosialisasi materi yang bersifat tutorial yang disampaikan langsung oleh para Nara Sumber. Tanya jawab serta diskusi secara dua arah antara para nara sumber dengan para peserta PKM. (Anggraeni, 2019).

Materi dan pembahasan yang disampaikan oleh Nara Sumber antara lain; Manajemen, Strategi Bisnis, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Produktivitas, Strategi Pemasaran, Manajemen Koperasi, Manajemen Keuangan untuk Usaha Kecil, Laporan Keuangan, Sistem Pembukuan dan Akuntansi, Biaya Akuntansi, Manajemen Anggaran, Kredit dan Perbankan, dll.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di di Masjid Ainul Yaqin Kelurahan. Jontlak, Kecamatan. Praya, Kabupaten. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat berjalan dengan baik dan lancar yang diselenggarakan oleh Tim gabungan Dosen Universitas Pamulang Tangerang, Universitas Persada Indonesia YAI dan Universitas Muhamadiyah Prof Dr.Hamka.

Kegiatan PKM ini sangat menarik , karena dilakukan di daerah dimana masyarakatnya sangat religious, hidup sederhana, penuh keihlasan, tetapi sangat ingin maju, kehadiran kami memberikan manfaat untuk masyarakat tersebut, dengan demikian kami menganggap PKM ini tepat sasaran dengan pemilihan objek dan lokasi penelitian yang tepat pula, ini semua merupakan bagian dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yakni tentang Pengabdian kepada Masyarakat.

Meskipun lokasi kampus kami bertiga berbeda dan jaraknya berjauhan, yakni Universitas Pamulang Tangerang, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta Pusat, dan Universitas Muhamadiyah Prof Dr.Hamka Jakarta Timur, juga sangat jauh dengan lokasi objek Pengabdian, hal ini tidak menghalangi untuk melaksanakan pengabdian bersama kepada masyarakat di Masjid Ainul Yaqin, maka sudah menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi untuk ikut serta membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi dan dosen dapat bernilai guna bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat dan jamaah masjid Ainul Yaqin.

Pada tahap Pra kegiatan, kami banyak melakukan diskusi informal baik terhadap individu jamaah maupun kelompok petani peternak, dan responsnya sangat positif, keingintahuan dan mau belajarnya sangat tinggi, hal ini mungkin dipicu oleh kesulitan dalam menghadapi kehidupan dan penghasilan yang rendah. Dengan demikian



materi yang akan disampaikan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat tersebut. Persiapan ini dilakukan agar peserta dapat dengan mudah memahami materi yang kami berikan.

### **Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU)**

Lempermadu berbasis masjid merupakan Program pengentasan kemiskinan masyarakat di Lombok tengah, melalui pemberdayaan fungsi masjid, dengan demikian masyarakat akan terus memantapkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui fungsi utama masjid, namun lebih dari itu masyarakat bagaimana dapat meningkatkan penghasilannya dengan beternak sapi. Inilah revitalisasi fungsi masjid seperti tuntunan dan praktek multi fungsi masjid di zaman Rasullulah, dengan demikian ibadahnya bagus, iman dan islamnya kuat, penghasilannya meningkat, melalui beternak sapi yang dibantu oleh pemerintah. Sistemnya adalah bagi hasil antara peternak dan untuk kemakmuran masjid. Keunggulan program bantuan ternak yang disalurkan melalui masjid yaitu : (1) Meningkatkan sense of responsibility dan sense of belonging, rasa tanggungjawab yang tinggi telah memotivasi para jamaah peternak untuk memelihara peternak dengan sungguh sungguh, rasa memiliki juga meningkat karena dengan sistem bagi hasil tersebut jamaah peternak akan mendapatkan bagi hasil yang sepadan, dan karena lembaga penguatnya adalah Masjid maka , nilai kejujuran dan kepercayaanlah yang para petani peternak pegang teguh. Sebaliknya apabila pemerintah memberikan bantuan Cuma Cuma melalui kelembagaan departemen atau kedinasan, maka rasa tanggung jawab masyarakat sangat rendah bahkan lama kelamaan sapinya habis dan tidak beternak lagi atau gagal. (2) Pemberdayaan peternakan sapi rakyat berbasis masjid dapat memafaatkan masjid sebagai tempat berkomunikasi antar peternak yang sekaligus sebagai jamaah

masjid, komunikasi dapat dilakukan secara informal maupun formal , biasanya dilakukan setelah selesai sholat berjamaah, antara lain setelah solat subuh di hari libur mingguan (sabtu dan minggu), namun dalam keadaan tertentu juga sering dilakukan pada malam hari tertentu setelah solat isya, dengan mengedarkan undangan terlebih dahulu. (3) Masyarakat di Lombok tengah pada umumnya meyakini apabila sesuatu dibicarakan dalam forum pertemuan di masjid , maka akan memberikan keberqahan dan ridho Allah, karena setiap gerakan dan kegiatan di masjid diawasi dan diberikan tuntunan oleh Allah, dengan keyakinan ini masyarakat atau jamaah akan mengikuti dan mematuhi. (4) Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, memberikan prespektif keagamaan dan sekaligus prespektif sosial dan ekonomi. (5) Masjid akan menambah pemasukan sumber dana, karena mendapatkan bagi hasil dari keuntungan peternak yang memelihara sapi berupa infaq dari Jamaah (6) Bibit sapi dari Pemerintah akan disalurkan kepada Jamaah peternak, melalui Pengurus atau DKM Masjid, bahkan pemerintah akan membantu dalam hal Penjualan, bila Komperasi Jamaah masjid belum terbentuk.

### **Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Program Bantuan Ternak Berbasis Mesjid**

Betapa pentingnya fungsi masjid pada zaman Rasullah, di masjid Nabawi Madinah secara rutin memberikan pelajaran kepada para sahabat mengenai masalah masalah keagamaan dan dunia. Sejak awal, Nabi Muhammad telah memperkenalkan pendidikan yang integratif di masjid sebagai pusat dakwah sekaligus pusat ilmu pengetahuan lainnya. Mesjid merupakan pendidikan non formal luar sekolah yang menjadi istitusi utama dan terpenting dalam mendidik dan membina umat menimba ilmu. Masyarakat Lombok Tengah, mayoritas beragama Islam, taat dalam menjalankan syariat agama islam, sebagian besar hidup dari beternak sapi, sebagai umat Islam yang taat dalam menjalankan ibadahnya. Untuk kegiatan sosial masjid dijadikan tempat



musyawarah, pernikahan, pengajian dan tempat pertemuan dengan para pejabat pemerintahan.

Masjid juga dapat dijadikan tempat pendidikan PAUD, Madrasah dan lain lain. Untuk pemberdayaan ekonomi umat, usaha peternakan sapi rakyat masjid dapat juga digunakan untuk musyawarah membahas berbagai program kegiatan antara lain upaya-upaya untuk pemeliharaan ternak, meningkatkan produksi ternak, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan jamaah peternak.

Dengan demikian, fungsi masjid dalam hal pendidikan dapat merupakan pilihan alternatif, dengan berbagai alasan: (1) masjid merupakan tempat yang paling terbuka untuk berbagai kalangan tanpa membedakan, golongan, etnik, jenis kelamin dan status sosial ; (2) Menolak dikotomi ilmu dan sikap materialistis; (3) memperkuat persatuan, dan kebersamaan, antar sesama pengurus masjid; (4) memperteguh beramar ma'ruf nahi munkar atau berbuat kebajikan (Sucipto, 2014).



Gambar 1 : Foto Ketua Pelaksana beserta kepala Dinas Tenaga kerja Kab. Lombok tengah Memberikan Santunan dalam rangka PKM di sekitar masyarakat masjid di Masjid Ainul.

### **Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat.**

Penguatan manajemen peternak sapi rakyat pada hakekatnya adalah upaya peningkatan kemampuan manajerial masyarakat peternak dalam upaya

meningkatkan nilai tambah, melalui pelatihan dan penyuluhan, informasi dan jaringan.

Dengan penguatan manajemen, diharapkan para peternak dapat memperoleh keuntungan yang berlipat ganda dari hasil beternaknya, dan pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan peternak sapi rakyat tersebut.

### **Kebijakan Penguatan Kelembagaan Ekonomi Peternak.**

Momentum Ramadhan , Idul Fitri dan Idul Adha, adalah saatnya para Jamaah peternak memperoleh keuntungan, karena permintaan akan daging sapi dan sapi untuk qurban sangat tinggi, harga daging sapi melonjak, harga sapi untuk qurban juga melonjak luar biasa, tingginya permintaan tidak sebanding dengan dengan penawaran. Kondisi seperti ini memberikan peluang bagi usaha peternakan sapi rakyat yang mempunyai potensi ekonomi , dengan meningkatkan secara terencana jumlah kuantitas sapi peternak, untuk menangkap potensi pasar. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kebijakan penguatan manajemen peternak untuk peningkatan ekonomi peternak. Jamaah peternak diarahkan untuk meningkatkan kelembagaannya menjadi kelembagaan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha, bahwa pengembangan kelembagaan peternak diarahkan pada peningkatan kemampuan dan penguatan kelembagaan peternak menjadi organisasi yang kuat dan mandiri dalam bentuk kelembagaan ekonomi.

Kelembagaan ekonomi difasilitasi oleh Pemerintah Daerah agar tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang kuat dan mandiri sehingga mampu mencapai tujuan bersama yang dicita citakan.

Selama ini kegiatan penyuluhan peternak dilakukan melalui pendekatan kelompok yang diawali dengan meembentuk kelompok kelompok peternak atau unit unit kecil. Fasilitasi dari berbagai program pemberdayaan peternak telah memberi peluang bagi kelembagaan ekonomi tersebut untuk mengembangkan kapasitasnya

menjadi kelembagaan ekonomi peternak yang kuat. Keberadaan kelompok peternak dan unit unit peternak, belum memiliki kekuatan hukum seringkali membuat mereka menjadi tidak berdaya apabila menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan usaha karena dianggap tidak memiliki kekuatan di mata hukum. Koperasi peternak merupakan wadah para peternak dan unit unit peternak untuk bergabung . Melalui Koperasi diharapkan akses ke perbankan, dan pemasaran akan lebih mudah, Oleh karena itu diharapkan akan tumbuh jiwa enterpreuner pada jamaah peternak masjid Ainul Yaqin.



Gambar 2 : Foto peternak di Lombok Tengah

Para jamaah peternak masih memiliki sulit mengakses permodalan dari pihak perbankan. Persyaratan perbankan masih menjadi beban antara lain ; laporan keuangan, anggunan, oleh karena itu pelatihan dan sosialisasi membuat laporan keuangan sangatlah penting. Dalam hal teknis administrasi perbankan, peternak kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pembiayaan usaha perternakan, antara lain pada penghitungan kebutuhan pembiayaan debitur, aliran kas, dan lain lain.

Oleh karena itu perlu ada peningkatan pengetahuan dan penyediaan informasi kepada perbankan terkait usaha perternakan. Dalam rangka penguatan kelembagaan perlu adanya pembinaan dan bimbingan Manajemen Sumber Daya Manusia secara menyeluruh, termasuk

kelengkapan dokumen syarat pengajuan kredit sehingga kemandirian peternak lebih dapat terbangun baik teknis maupun administratif. Wadah koperasi menjadi hal yang lebih mudah diwujudkan karena upaya-upaya pembinaan kepada peternak, perkuatan modal, hingga pendataan dan pemasaran ternak lebih mudah dikontrol. Dengan memperkuat lembaga koperasi bagi peternak maka pemerintah tidak perlu mengkhawatirkan terjadi permainan harga, harga akan terpantau dengan baik. Perlu meningkatkan penyebaran informasi tentang kredit yang saat ini masih dirasakan kurang oleh kelompok peternak. Informasi tersebut bersumber pada umumnya dari bank maupun Dinas/ Penyuluh. Oleh karena itu pentingnya koordinasi dengan Dinas Peternakan, Dinas tenaga Kerja, atau Dinas yang membidangi fungsi peternakan di Daerah kabupaten tentang mekanisme dan syarat pengajuan kredit. Penguatan kelembagaan melalui peningkatan partisipasi jamaah peternak harus dibangun, sehingga jamaah peternak dapat bergabung dalam koperasi atau membentuk koperasi baru.

Untuk itu, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah mengusulkan kepada Kementerian Koperasi dan UKM agar ditindaklanjuti dan difasilitasi pembentukan koperasi kepada 63 kelompok peternak. Kemudian ke depan, kegiatan fasilitasi penguatan kelembagaan peternak akan terus dilaksanakan sehingga semakin banyak kelompok peternak yang membentuk atau bergabung dengan koperasi. Harapannya dengan semakin meningkatnya kapasitas usaha peternak, semakin meningkatkan kesejahteraan peternak di masjid Ainul Yaqin Jontlak.

### **Lempermadu Berbasis Masjid Untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (Lempermadu) adalah organisasi yang mempersatukan pemerintah dan masyarakat setempat dalam upaya peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan melalui keterpaduan program antar sektor



pemerintah daerah, unsur swasta dan masyarakat (Pemerintahan Kabupaten Loteng, 2013).

Tujuan Lempermadu antara lain adalah: (1) untuk memfasilitasi dan merevitalisasi rumah rumah ibadah atau masjid agar tumbuh dan berkembang sejalan dengan kemajuan zaman serta memiliki kemampuan untuk mendorong jamaahnya dalam melaksanakan ajaran agamanya, dan meningkatkan kesejahteraan dan penghasilan ; (2) mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan masjid ; (3) percepatan proses pengentasan kemiskinan dan ketertinggalan dengan pengembangan usaha-usaha melalui Koperasi.

### **Hasil Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat di Masjid Ainul Yaqin Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah**

Hasil dari kegiatan Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat di Masjid Ainul Yaqin, yang **Pertama** adalah terbentuknya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU) yang berbasis masjid di Masjid Ainul sehingga Jamaah masjid dapat menambah dan meningkatkan sumber pendapatan baru di desa Jontlak.



Gambar 3 : Foto Pembentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU) yang berbasis masjid di Masjid Ainul.

Hasil **Kedua** Peningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya ilmu manajemen dalam pengelolaan dan penguatan manajemen peternak sapi rakyat di Masjid Ainul Yaqin. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengetahui metode berternak sapi sebatas pada metode beternak sapi secara konvensional, saat ini sudah dapat menerapkan ilmu manajemen dalam pengelolaan ternak sapi.

**Hasil lainnya** bahwa dengan adanya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu yang berbasis masjid, maka Masjid Ainul Yaqin memiliki multi fungsi, yaitu sebagai tempat ibadah, dan juga berbagai macam kegiatan sosial dan ekonomi jamaah peternak. Untuk kegiatan sosial antara lain, masjid dijadikan tempat musyawarah, pernikahan, pengajian dan tempat pertemuan dengan pejabat pemerintahan.

### **KESIMPULAN**

Penguatan kelembagaan peternak merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan semangat peternak melalui peningkatan kemampuan manajerial, pengembangan usaha yang dibangun dalam satu kelembagaan. Penguatan kelembagaan peternak diharapkan dapat memperkuat kemandirian dan menempatkan masjid yang multi fungsi, yaitu sebagai tempat ibadah dan juga tempat kegiatan sosial dan ekonomi. Melalui lembaga Lempermadu masyarakat jamaah masjid Ainul Yaqin, akan merasakan berapa besar manfaat masjid, yang telah memberikan ketenangan beribadah dan peningkatan penghasilan dan kesejahteraan pada jamaah. Pembentukan Koperasi sangat penting dalam membantu memasarkan hasil usaha berupa daging sapi dan sapi, juga membantu akses perbankan dan pencarian sumber dana untuk pengembangan usaha peternak sapi di kelurahan Jontlak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. (2013). Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang). *Jurnal Syari'ah*.
- Anggraeni, D. (2019, May). Freedom of parties to determine the form and content of the agreement in a contract of construction services. In *Business Innovation and Development in Emerging Economies: Proceedings of the 5th Sebelas Maret International Conference on Business, Economics and Social Sciences (SMICBES 2018), July 17-19, 2018, Bali, Indonesia* (p. 485). CRC Press.
- Badan Pusat Statistik, (2018). Populasi Ternak yang Dipelihara oleh Rumah Tangga Usaha
- Dewan Masjid Indonesia, (2012). Ketetapan-Ketetapan Mukhtar VI DMI. Anggaran Dasar DMI, 2012. p.7)
- Dewi, R. P., & Arnandi, W. (2019). Peningkatan Produktivitas Peternak Itik Melalui Penerapan Mesin Penetas Telur. *JPPM Vol. 3 No. 2*, 193-196.
- Direktorat Budidaya Ternak. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian RI, (2018). Penguatan Kelembagaan Usaha Peternak, Menjadi Usaha yang Berbadan Hukum/Koperasi.
- Mashur, (2015). Masalah Utama Peternakan Sapi Rakyat Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Di daerah Penghasil Sapi Potong Di Nusa Tenggara Barat. Makalah Hasil Penelitian FKH UNTB. 2015.
- Mashur. (2017). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (Lempermadu) Berbasis Masjid Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Rakyat Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sangkareang Mataram, Volume 3, No.1.,* 28-33.
- Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, (2013). Petunjuk Teknis Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU).
- Peternakan Sesuai Jenis Ternak yang Diusahakan Menurut Wilayah dan Jenis Ternak Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data Hasil Sensus Pertanian 2018
- Sucipto, H., (2014). Memakmurkan Masjid Bersama JK. p.10, pp. 105-107. Jakarta Selatan: Grafindo Books Media dan Didukung oleh PP DMI.
- Dewi, R. P., & Arnandi, W. (2019). Peningkatan Produktivitas Peternak Itik Melalui Penerapan Mesin Penetas Telur. *JPPM Vol. 3 No. 2*, 193-196.
- Maddinsyah, A. M., Kustini, E., & Syakhrial, S. (2018). Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1).

Noviastuti, T. K., Ekawati,, & Kurniawan , B. ( 2018 ). “Analisis Upaya Penerapan Manajemen K3 Dalam Mencegah Kecelakaan Kerja Di Proyek Pembangunan Fasilitas Penunjang Bandara Oleh Pt.X (Studi Kasus Di Proyek Pembangunan Bandara Di Jawa Tengah)”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 648-653.

Sukirno, S. (2002). “*Teori Mkro Ekonomi*”. Jakarta: Rajawali Press.

Trevis, C. S. (2009). “*Modern Managerial Concept and Skills*” 11th. England:: Person international Edition 2009.